

PEDOMAN OBSERVASI

Penulis melakukan pengamatan (observasi) terhadap konflik yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Kapolang

A. Tujuan

Penulis melakukan observasi untuk memperoleh data-data mengenai pengimpelentasian konsep kepemimpinan *tallu bakaa* Pendeta di Jemaat Kapolang.

B. Aspek-aspek yang diamati

1. Pendeta
2. Anggota Jemaat Kapolang
3. Proses pengimplementasian Kepemimpinan *tallu bakaa*
4. Suasana jemaat setelah penerapan kepemimpinan *tallu bakaa*

PEDOMAN WAWANCARA

Penulis menggunakan sistematika wawancara yang terstruktur dan hanya berupa garis-garis besar yang ditanyakan, seperti:

1. Apa yang dipahami dari Pemimpin dalam Gereja (Pendeta)?
2. Apa yang dipahami dari Kepemimpinan *tallu bakaa*?
3. Apakah kepemimpinan *tallu bakaa* sudah diterapkan Pendeta dalam dalam Jemaat Kapolang?
4. Bagaimana Pendeta menerapkan kepemimpinan *tallu bakaa* dalam Jemaat Kapolang?
5. Apakah kepemimpinan *tallu bakaa* penting untuk diterapkan dalam masyarakat/Jemaat Kapolang?
6. Bagaimana upaya sehingga kepemimpinan *tallu bakaa* tetap dimiliki pendeta dalam Jemaat Kapolang, sehingga tetap menjaga persekutuan keutuhan dalam jemaat?

DAFTAR INFORMAN

A. Tokoh-tokoh Adat

1. Toding Lomo
2. Y. Rerung

B. Majelis Gereja

1. Pnt. Yosep Palino
2. Pnt. Dealita Friska

C. Anggota Jemaat

1. Marce Limbong
2. Bapak Antonius
3. Febri Karya (pemuda)

TRANSKIP WAWANCARA

A. Anggota Jemaat Kapolang

1. Bagaimana pemahaman anggota jemaat mengenai pemimpin dalam gereja (Pendeta)?

Jawaban informan:

- Menurut Bapak Toding Lomo, Pendeta ialah *to ma'panundu'* (orang yang memberikan pengajaran, pengayom, dan pemberi nasehat).
- Menurut Bapak Y. Rerung, Pendeta ialah hamba Tuhan yang diutus untuk melayani dan menyampaikan Injil kebenaran kepada semua orang.
- Menurut Pnt. Dealita Friska, Pendeta ialah seseorang yang mampu memberikan teladan, mendorong dan membimbing anggota jemaat bertumbuh menjadi dewasa.
- Menurut Ibu Marce Limbong, Pendeta ialah seseorang yang bertanggung jawab besar dalam gereja yang mengatur rumah Allah sekaligus perpanjangan tangan Allah.

2. Apa yang dipahami dari kepemimpinan *tallu bakaa*?

Jawaban informan:

- Menurut Toding Lomo, kepemimpinan *tallu bakaa* pertama muncul saat peristiwa *untulak buntunna bone*. Masyarakat Toraja melakukan perlawanan tentang pengaruh kekuasaan dari masyarakat Bone.
- Menurut Y. Rerung, orang yang masuk dalam kriteria *tallu bakaa* ialah orang yang diberi gelar *to natampa deata*.
- Menurut Pnt. Yosep Palino, kepemimpinan *tallu bakaa* ialah model kepemimpinan yang harus dipegang oleh seorang pemimpin dan konsep yang harus diutamakan dari kepemimpinan *tallu bakaa* yakni *kinaa* "bijaksana" sebab seorang pemimpin harus bijaksana dalam perkataan (*to manarang umpeura' kada*) dan pandai membawa diri (*manarang umbawa kalena*).
- Menurut Bapak Antonius, kepemimpinan *tallu bakaa* ialah konsep kepemimpinan yang di dalamnya ada prinsip *barani* atau biasa disebut *to patulak*.
- Menurut Pnt. Dealita Friska, kepemimpinan *tallu bakaa* ialah konsep kepemimpinan yang di dalamnya ada konsep *manarang*,

sebab seorang pemimpin hendaknya *melo sipa'na, melo kadanna, melo pa'tanggaranna*).

3. Apakah kepemimpinan *tallu bakaa* sudah diterapkan Pendeta dalam Jemaat Kapolang?

Jawaban informan:

- Menurut Ibu Marce Limbong, Pendeta telah menerapkan kepemimpinan *tallu bakaa* dimana Pendeta telah menata kembali kehidupan anggota jemaat yang dulu terpecah belah diakibatkan oleh pemilihan Kepala Lembang.
- Menurut Pnt. Yosep Palino, Pendeta telah menerapkan kepemimpinan *tallu bakaa* dimana Pendeta dalam konsep *tallu bakaa* dikenal konsep kepemimpinan yang *kinaa* (bijaksana) dan prinsip tersebut sama dengan penyerahan diri sehingga Pendeta diberikan ajaran dan ketabahan dalam menangani semua anggota jemaat yang sedang mengalami masalah.
- Menurut Bapak Antonius, Pendeta telah menerapkan kepemimpinan *tallu bakaa* dalam pelayanan di Gereja dan lingkungan masyarakat.

4. Bagaimana Pendeta menerapkan kepemimpinan *tallu bakaa* dalam Jemaat Kapolang?

Jawaban informan:

- Menurut Pnt. Dealita Friska, penerapan kepemimpinan yang bijaksana dilakukan Pendeta dengan cara Pendeta melawat ke rumah-rumah anggota jemaatnya.
- Menurut Bapak Antonius, Pendeta menerapkan kepemimpinan yang bijaksana dengan cara menyapa dan mengambil waktu sejenak untuk berbincang-bincang dengan anggota jemaat yang datang beribadah dan Pendeta menerapkan kepemimpinan yang berani dengan cara Pendeta berani menegur anggota jemaatnya yang kurang aktif ibadah ke Gereja dan menegur anggota jemaatnya yang melakukan perjudian dan penerapan kepemimpinan yang pandai, dilakukan dengan cara mengajak anggota jemaat untuk duduk bersama untuk mencari solusi persoalan jemaat yang sedang terjadi.
- Menurut Ibu Damaris, penerapan kepemimpinan yang bijaksana dilakukan dengan menciptakan kemitraan dengan anggota jemaat dengan cara memberikan perlakuan baik.

- Menurut Ibu Marce Limbong, Pendeta menerapkan kepemimpinan yang bijaksana dengan selalu menghargai pendapat atau saran dari majelis gereja dan anggota jemaat dan penerapan kepemimpinan yang pandai dengan cara pendeta mampu bertindak adil kesemua anggotanya dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota jemaat dengan datang ke rumah anggota jemaat untuk memberikan solusi dan pemahaman.
- Menurut Febri Karya, Pendeta belum sepenuhnya menerapkan kepemimpinan yang bijaksana karena Pendeta belum terlalu dekat dengan pemuda yang kurang aktif di Jemaat Kapolang.
- Menurut Pnt. Yosep Palino, Pendeta menerapkan gaya kepemimpinan yang berani dengan cara berani menyelesaikan konflik yang diakibatkan oleh pemilihan Kepala Lembang yang merambat masuk ke dalam pelayanan dalam jemaat dan penerapan kepemimpinan yang manarang dengan cara mencari jemaat-jemaat Tuhan yang masih di luar gereja dengan membentuk kelompok-kelompok pendalaman Alkitab yang dikordinir oleh Pendeta.

5. Apakah kepemimpinan *tallu bakaa* penting untuk diterapkan dalam masyarakat/Jemaat Kapolang?

Jawaban informan:

- Menurut Pnt. Dealita Friska, kepemimpinan *tallu bakaa* penting diterapkan karena anggota jemaat banyak membutuhkan pemimpin yang memiliki kepandaian, baik dalam pengetahuan, keberanian, dan kebijaksanaan.
- Menurut Pnt. Yosep Palino, penerapan kepemimpinan *tallu bakaa* penting diterapkan, sebab *tangngia to buta umpanundu' to buta* (hendaknya pemimpin terlebih dahulu dibanding orang yang dipimpinnya).

6. Bagaimana upaya sehingga kepemimpinan *tallu bakaa* tetap dimiliki Pendeta dalam Jemaat Kapolang, sehingga tetap menjaga persekutuan dan keutuhan dalam Jemaat?

Jawaban informan:

- Menurut Pnt. Dealita Friska, upaya yang harus dilakukan sehingga Pendeta tetap bijaksana ialah anggota Jemaat harus mampu beradaptasi dengan Pendeta dan saling bertukar pikiran.

- Menurut Ibu Marce, yang harus dilakukan agar Pendeta tetap bijaksana ialah Jemaat memberikan pemahaman kepada Pendeta mengenai kondisi lingkungan gereja dan keterkaitan kehidupan masyarakat dan jemaat.
- Menurut Pnt. Yosep Palino, upaya yang harus dilakukan sehingga Pendeta tetap berani ialah Pendeta harus diberi pemahaman terlebih dahulu sehingga mampu mengetahui setiap karakter anggota jemaatnya.
- Menurut Bapak Antonius, yang harus dilakukan sehingga Pendeta tetap berani ialah Pendeta harus diberikan kepercayaan penuh oleh anggota jemaat untuk mampu menyelesaikan masalah apabila ada yang terjadi pada mereka.
- Menurut Febri Karya, upaya yang harus dilakukan ialah anggota jemaat mendukung Pendeta untuk melanjutkan studi sehingga dapat menambah ilmu.